**Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12 (11.B), 144-151**
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15029
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

# Analisis Kesulitan Menulis Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I di SDN 2 Sama Guna

**Saskia Erliani Putri[1], M. Arzani[2], Nunung Mardianti[3]**

PGSD, STKIP Hamzar

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

**Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan menulis permulaan pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas I di SDN 2 Sama Guna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, subjek penelitian ini melibatkan guru kelas I dan siswa kelas I di SDN 2 Sama Guna. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemampuan menulis permulaan adalah keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa di tingkat awal sekolah dasar karena menjadi fondasi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Masih ada siswa yang mengalami berbagai kesulitan dalam menulis, sehingga perlu mendapat perhatian dan bantuan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesulitan menulis permulaan, faktor-faktor penyebab kesulitan menulis permulaan, serta upaya dalam mengatasi kesulitan menulis permulaan pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas I di SDN 2 Sama Guna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami beberapa kesulitan saat menulis. Kesulitan tersebut antara lain kesulitan dalam mengenal huruf, ukuran huruf yang tidak konsisten, kesalahan dalam menyalin kata, penggunaan spasi yang tidak beraturan, serta kecepatan menulis yang lambat. Faktor penyebab kesulitan menulis terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan motorik halus yang belum optimal, kemampuan mengenal huruf yang rendah, dan rendahnya motivasi belajar. Faktor eksternal mencakup kurangnya pendampingan orang tua, lingkungan belajar yang kurang mendukung, dan penggunaan gadget yang berlebihan. Guru berusaha mengatasi kesulitan tersebut dengan memberikan latihan menulis secara teratur menggunakan buku tulis halus, memberikan bimbingan secara individual, menggunakan media pembelajaran yang menarik, memberikan motivasi, serta bekerja sama dengan orang tua.

**Keywords:** Kesulitan Menulis Permulaan, Bahasa Indonesia

(*) Corresponding Author: saskiaputri2003@icloud.com, zanarzan25@gmail.com, nunungmardianti28@gmail.com

**How to Cite:** Putri, S., Arzani, M., & Mardianti, N. (2026). Analisis Kesulitan Menulis Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I di SDN 2 Sama Guna. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.B), 144-151. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15029

## PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dasar adalah salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki peserta didik di tingkat sekolah dasar agar dapat mengikuti proses belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga mencakup keterampilan menulis sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan dan pengembangan kemampuan berfikir kritis (Aryani & Hadi, 2025).

Di Indonesia, peningkatan kemampuan literasi menjadi fokus utama dalam kebijakan pendidikan nasional, khususnya melalui pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguasaan kompetensi literasi dan numersi sejak tahap A (kelas I-II SD). Kebijakan ini menetapkan bahwa kemampuan membaca dan menulis dasar harus dikuasai siswa sebagai fondasi untuk pembelajaran di berbagai bidang (Priatna & Prayoga, 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar menguasi posisi penting sebagai pendorong pengetahuan dan juga alat komunikasi utama bagi semua siswa. Mata pelajaran ini dibuat agar siswa dalapat menguasai kemampuan berbasaha secara menyeluruh, meliputi kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan juga menulis dengan cara yang berguna. Pada kelas rendah, penekanan utama dalam kurikulum Bahasa Indonesia merupakan peralihan dari kemapuan berbicara ke penguasaan bahasa tulis yang lebih terstruktur dan formal (Suhartono et al., 2022).

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 273) menjelaskan bahwa menulis merupakan cara untuk menyampaikan ide dengan menggunakan bahasa. Kegiatan menulis merupakan proses yang kreatif dan juga ekspresif dalam pimilihan kata, kaidah penulisan, dan pola bahasa.Menulis Permulaan adalah keahlian menulis yang diajarkan kepada pelajar pada tahap awal, khususnya di kelas satu dan dua. Keterampilan individu dalam menulis diperoleh melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus (Hulwah & Ahmad, 2022).

Kemampuan untuk menulis tidak bersifat terpisah, melainkan terhubung dengan keterampilan lain seperti membaca, berbicara, dan mendengarkan. Keterampilan menulis berperan dalam membantu individu untuk menyampaikan informasi melalui bahasa. Isi dari sebuah tulisan dapat berupa ide, keinginan, hasrat, emosi, atau penjelasan mengenai suatu topik. Pada dasarnya, setiap individu memiliki potensi untuk mengekspresikan diri melalui tulisan, tetapi tidak semua orang dapat menyampaikan pesan dengan efektif dalam bentuk tulisan. Para siswa di tingkat SD memiliki potensi menulis yang serupa, tetapi tidak semua di antara mereka memiliki kemampuan menulis yang setara. Di kelas permulaan, terutama di kelas 1 berperan penting karena disinilah siswa sedang dalam proses awal untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis (Andini dan Ahmadi, 2024).

Di tingkat sekolah dasar, khususnya pada kelas I, kemampuan menulis berada pada fase awal yang disebut menulis permulaan, yaitu proses di mana siswa belajar mengenal huruf, menggabungkan kata, dan membuat kalimat sederhana. Namun, dalam pelaksanaannya, banyak siswa menghadapi kesulitan belajar menulis, yang ditandai dengan kesulitan mengenali huruf, ketidak akuratan dalam bentuk dan ukuran huruf, ketidak aturan spasi, kesalahan dalam menulis huruf, serta tantangan dalam merangkai ide dalam bentuk tulisan (Sari & Marlina, 2023).

Kesulitan dalam menulis sering kali terlihat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I. Para pendidik berhadapan dengan siswa yang masih kesulitan dalam mengenali beberapa huruf, menulis dengan bentuk huruf yang tidak seimbang, atau menyalin kata dengan dengan kesalahan yang terus berulang. Kondisi ini menggambarkan bahwa penguasaan keterampilan menulis tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar (Pratiwi et al., 2022).

Menurut Kadek Yati Fitria Dewi (2021) merinci beberapa faktor penyebab kesulitan menulis, termasuk gangguan perilaku, ingatan yang lemah, ketidak

stabilan pada dominasi tangan, serta ketidak mampuan dalam mengikuti arahan. Keterampilan ini sangat bergantung pada faktor internal seperti perkembangan motorik halus, persepsi visual-motor, kapasitas ingatan, serta tingkat fokus siswa untuk belajar. Kesulitan dalam belajar bisa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal mencakup kondisi lingkungan keluarga, dukungan dari orang tua, dan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Kesulitan dalam belajar pada dasarnya adalah masalah yang mengakibatkan seorang pelajar tidak dapat menjalani proses pembelajaran dengan lancar, seperti halnya siswa lain pada umumnya yang menyebabkan siswa tersebut tidak mampu untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Jika kesulitan menulis tidak ditangani sejak awal, hal ini dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan menulis di tingkat kelas berikutnya. Siswa seringkali menghadapi tantangan saat menyusun kalimat dan menuangkan ide secara tertulis jika dasar menulis awal belum terbangun dengan baik. Proses belajar menulis permulaan sebaiknya dilakukan dengan pendekatan yang bertahap, berorientasi konteks, serta menyenangkan. Para pendidik diharapkan dapat memanfaatkan berbagai metode dan alat pembelajaran yang beragam sehingga siswa bisa belajar menulis tanpa merasi terbebani. Pendidikan yang bersifat interaktif terbukti dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis dasar siswa (Utami & Purwanta, 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas I SDN 2 Sama Guna (Senin, 18-01-2026), ditemukan bahwa ada beberapa siswa yang sering mengalami kesulitan dalam menulis. Ada siswa yang kesulitan dalam mengenal huruf, ukuran huruf yang tidak konsisten, serta spasi antar kata yang tidak beraturan. Ada juga siswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf, dan kecepatan menulis yang lambat sehingga seringkali tertinggal dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas I yaitu ibu Maria Astuti, S.Pd di SDN 2 Sama Guna, (Rabu, 17 Juni 2026) menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, seperti huruf a dan e, b dan d, p dan q. Guru juga menyebutkan bahwa siswa sering lupa mengingat nama huruf, sehingga masih terjadi kesalahan saat menulis. Selain itu, juga ditemukan siswa yang menulis dengan ukuran huruf yang tidak sama, tidak memberi spasi yang tepat antar kata, serta membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas menulis dibandingkan dengan teman-temannya.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk melakukan analisis mengenai kesulitan menulis permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I di SDN 2 Sama Guna Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan yang ada dalam belajar menulis bagi pemula dan menentukan faktor-faktor yang mengakibatkan kendala dalam belajar menulis pada murid-murid Sekolah Dasar. Hal tersebut karena beberapa siswa di SDN 2 Sama Guna di kelas I masih mengalami kesulitan dalam kemampuan menulis seperti setara dengan kemampuan anak TK. Dengan demikian, guru dan orang tua dapat menemukan strategi serta solusi yang sesuai untuk menangani dan meredakan kesulitan yang dihadapi oleh siswa tersebut. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitan dengan mengangkat judul "Analisis Kesulitan Menulis Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I di SDN 2 Sama Guna Tahun Pelajaran 2025-2026".

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam fenomena kesulitan menulis permulaan yang dialami siswa kelas I pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kondisi yang alamiah. Penelitian ini berfokus pada analisis bentuk-bentuk kesulitan menulis permulaan yang dialami siswa kelas I di SDN 2 Sama Guna serta faktor-faktor yang memengaruhi munculnya kesulitan tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Sama Guna. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut menjadi tempat ditemukannya fenomena kesulitan menulis permulaan pada siswa kelas I sesuai dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas I serta siswa kelas I SDN 2 Sama Guna. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang mendukung penelitian, seperti profil sekolah, dokumen administrasi, hasil tulisan siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta referensi berupa buku dan artikel ilmiah yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk memperoleh gambaran langsung mengenai proses pembelajaran menulis permulaan. Aspek yang diamati meliputi aktivitas siswa saat menulis, cara memegang alat tulis, posisi duduk, perhatian siswa selama pembelajaran, interaksi guru dengan siswa, serta strategi pembelajaran yang digunakan guru.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru kelas I dan siswa. Pedoman wawancara disusun sebagai acuan dalam menggali informasi mengenai bentuk kesulitan menulis permulaan, faktor penyebab, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dianalisis meliputi profil sekolah, hasil tulisan siswa, foto kegiatan pembelajaran, catatan sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, mengelompokkan, menyederhanakan, serta memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap ini bertujuan menghasilkan data yang relevan dan memudahkan proses analisis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang disusun secara sistematis sehingga hubungan antar data dapat dipahami dengan jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan disusun berdasarkan pola, tema, dan hubungan antardata yang ditemukan selama penelitian, kemudian diverifikasi secara terus-menerus melalui pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh sehingga menghasilkan temuan yang kredibel.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru kelas I dan siswa untuk mengetahui konsistensi data. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

sehingga informasi yang diperoleh dapat saling melengkapi dan menguatkan. Selain itu, dilakukan member check, yaitu mengonfirmasikan kembali hasil temuan kepada guru dan siswa sebagai informan penelitian. Langkah ini bertujuan memastikan bahwa hasil interpretasi peneliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Bentuk-Bentuk Kesulitan Menulis Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I di SDN 2 Sama Guna

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas I SDN 2 Sama Guna masih mengalami berbagai bentuk kesulitan dalam menulis permulaan, meliputi kesulitan mengenali huruf, ukuran huruf yang tidak konsisten, kesalahan dalam menyalin kata, penggunaan spasi antarkata yang belum tepat, serta kecepatan menulis yang masih rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis permulaan siswa belum berkembang secara optimal karena masih terdapat hambatan pada aspek kognitif, visual, motorik, dan perhatian yang merupakan prasyarat dalam penguasaan keterampilan menulis.

Kesulitan mengenali huruf merupakan bentuk kesulitan yang paling mendasar dalam menulis permulaan. Siswa masih mengalami kebingungan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk, seperti huruf b dan d, p dan q, serta a dan e. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan diskriminasi visual siswa masih belum berkembang secara optimal sehingga proses menghubungkan bentuk huruf dengan bunyi bahasa belum berlangsung secara sempurna. Temuan ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman (2012) yang menyatakan bahwa kesulitan mengenali huruf merupakan salah satu karakteristik utama kesulitan belajar menulis pada siswa sekolah dasar. Rendahnya kemampuan mengenali huruf akan berdampak pada kesalahan dalam membaca maupun menulis karena siswa belum mampu mengidentifikasi simbol huruf secara tepat.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa sebagian siswa belum mampu menuliskan huruf dengan ukuran yang konsisten. Ada siswa yang menulis huruf terlalu besar maupun terlalu kecil sehingga tulisan tampak kurang rapi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perkembangan motorik halus siswa belum mencapai tingkat kematangan yang dibutuhkan dalam aktivitas menulis. Menurut teori perkembangan psikomotorik Hurlock (1978), kemampuan mengendalikan gerakan tangan dan jari berkembang secara bertahap sesuai dengan usia anak. Oleh karena itu, siswa yang kemampuan motorik halusnya belum berkembang secara optimal akan mengalami kesulitan dalam mengontrol tekanan pensil, arah goresan, dan ukuran huruf ketika menulis.

Kesalahan dalam menyalin kata juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Kesalahan yang muncul berupa huruf yang hilang, tertukar, maupun penulisan kata yang tidak lengkap ketika siswa menyalin tulisan dari papan tulis. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan memori visual dan konsentrasi siswa masih terbatas. Lerner dalam Jamaris (2015) menjelaskan bahwa memori visual berperan penting dalam membantu siswa mengingat bentuk, urutan, dan posisi huruf ketika melakukan aktivitas menulis. Apabila kemampuan tersebut belum berkembang secara optimal, siswa akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan informasi visual sehingga kesalahan penyalinan lebih mudah

terjadi. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Wilda Mustaidatul Fitria (2024) yang menyatakan bahwa kesalahan menyalin kata merupakan salah satu bentuk kesulitan menulis yang paling sering ditemukan pada siswa sekolah dasar.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum mampu mengatur jarak antarkata secara tepat. Beberapa siswa menulis tanpa memberikan spasi yang jelas, sedangkan siswa lainnya memberikan jarak yang terlalu lebar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memahami konsep pemisahan antarkata dalam bahasa tulis. Abdurrahman (2012) menjelaskan bahwa penggunaan spasi merupakan salah satu indikator keterampilan menulis permulaan yang perlu dikuasai siswa pada kelas awal sekolah dasar. Ketidaktepatan penggunaan spasi tidak hanya memengaruhi kerapian tulisan, tetapi juga mengurangi keterbacaan hasil tulisan siswa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian siswa memerlukan waktu yang relatif lebih lama dalam menyelesaikan tugas menulis dibandingkan teman sebayanya. Lambatnya kecepatan menulis menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan usaha yang besar dalam mengenali huruf, mengingat bentuk huruf, serta mengoordinasikan gerakan tangan ketika menulis. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Abdurrahman (2012) yang menyatakan bahwa rendahnya kecepatan menulis dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan mengenali huruf, koordinasi motorik halus yang belum optimal, serta rendahnya kepercayaan diri siswa ketika menulis.

**2. Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I di SDN 2 Sama Guna**

Berdasarkan faktor penyebabnya, penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan menulis permulaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perkembangan motorik halus yang belum optimal, kemampuan visual yang masih rendah, serta motivasi belajar yang kurang. Temuan tersebut sejalan dengan teori perkembangan Santrock (2011) yang menjelaskan bahwa keterampilan motorik halus memiliki peranan penting dalam keberhasilan anak menguasai kemampuan menulis. Selain itu, rendahnya kemampuan visual menyebabkan siswa mengalami kesulitan membedakan bentuk huruf yang serupa, sedangkan rendahnya motivasi belajar mengurangi intensitas latihan menulis sehingga perkembangan keterampilan menulis menjadi lebih lambat.

Di sisi lain, faktor eksternal yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi kurangnya perhatian orang tua, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta penggunaan gadget secara berlebihan. Ketiga faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh dukungan lingkungan belajar. Kurangnya pendampingan orang tua menyebabkan kesempatan siswa untuk berlatih menulis di rumah menjadi terbatas, sedangkan penggunaan gadget yang berlebihan mengurangi waktu belajar dan latihan menulis. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Vovi Utari (2023) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dan lingkungan belajar berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan menulis permulaan siswa.

**3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Permulaan**

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi kesulitan menulis permulaan melalui latihan menulis secara bertahap, penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemberian bimbingan

individual, pemberian motivasi, serta menjalin kerja sama dengan orang tua. Strategi tersebut menunjukkan bahwa penanganan kesulitan menulis perlu dilakukan secara komprehensif sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Latihan yang dilakukan secara bertahap membantu siswa menguasai keterampilan dasar menulis, sedangkan penggunaan media pembelajaran meningkatkan minat dan perhatian siswa selama proses belajar. Bimbingan individual memungkinkan guru memberikan bantuan yang lebih spesifik sesuai dengan kesulitan yang dialami masing-masing siswa, sementara kerja sama dengan orang tua memperkuat proses latihan yang dilakukan di sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teori kesulitan belajar yang dikemukakan oleh Abdurrahman (2012), yang menjelaskan bahwa kesulitan menulis permulaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar. Selain itu, temuan penelitian ini juga memperkuat teori perkembangan motorik Santrock (2011) yang menegaskan bahwa perkembangan motorik halus menjadi salah satu prasyarat utama dalam penguasaan keterampilan menulis. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Vovi Utari (2023), Wilda Mustaidatul Fitria (2024), Novika Anggraeni Nikar Sari Prismatuti (2024), M. Rio Harits Ikhsandi (2023), serta Agis Amirtia Sari (2024) yang menunjukkan bahwa kesulitan menulis permulaan dipengaruhi oleh faktor kemampuan individu, lingkungan belajar, dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Dengan demikian, upaya penanganan kesulitan menulis permulaan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah agar perkembangan kemampuan menulis siswa dapat berlangsung secara optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesulitan menulis permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I di SDN 2 Sama Guna, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Siswa kelas I di SDN 2 Sama Guna masih mengalami berbagai bentuk kesulitan menulis permulaan, yaitu kesulitan mengenali huruf, ukuran huruf yang belum konsisten, kesalahan dalam menyalin kata, penggunaan spasi antarkata yang belum tepat, serta kecepatan menulis yang masih rendah. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa belum berkembang secara optimal, terutama pada aspek pengenalan huruf, kerapian tulisan, ketepatan penulisan kata, pengaturan spasi, dan kelancaran menulis.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan menulis permulaan terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan motorik halus yang belum berkembang secara optimal, kemampuan visual atau pengenalan huruf yang masih rendah, serta motivasi belajar yang kurang. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya bimbingan orang tua dalam mendampingi belajar di rumah, terbatasnya latihan menulis di luar jam sekolah, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta penggunaan gadget yang berlebihan. Keseluruhan faktor tersebut saling berkaitan dan memengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan menulis permulaan.
3. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan menulis permulaan meliputi pemberian latihan menulis secara rutin dan bertahap, penggunaan buku

tulis bergaris halus dan media pembelajaran yang menarik, pemberian bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan, pemberian motivasi dan penguatan selama proses pembelajaran, serta menjalin kerja sama dengan orang tua agar siswa memperoleh pendampingan belajar secara berkelanjutan di rumah. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa dan meminimalkan kesulitan yang mereka alami.

## DAFTAR PUSTAKA


Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Andini, R., & Ahmadi, A. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8 (1), 45-56.

Aryani, I., & Hadi, M. S. (2025). Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Dasar: Implikasinya pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti,* 12(2).

Dewi, K. Y. F. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Menulis pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan,* 5 (2), 112-120.

Hulwah, S., & Ahmad, R. (2022). Pembelajaran Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan,* 6 (1), 23-30.

Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak.* Jakarta: Erlangga.

Jamaris, M. (2015). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Nurgiyanto, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.* Yogyakarta: BPFE.

Pratiwi, A. D., Setiawan, D., & Nurhayati. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6451–6460.

Santrock, (2011), *Life-Span Development (Perkemangan Masa Hidup),* New York : McGraw-Hill.

Sari, D. P., & Marlina, L. (2023). Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar dan Faktor Penyebabnya. *Jurnal Pendidikan Dasar,* 14(1), 45–54.

Suhartono, S., dkk. (2022). Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu,* 6(2).

Utami, S., & Purwanta, E. (2024). Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar,* 9 (1), 67-78.

Utari, V. (2023). Analisis Faktor Kesulitan Menulis Siswa Kelas Rendah. J*urnal Pndidikan MI/SD*, 7 (2), 89-101.

Wilda, M, F. & Mutiara, A, W. (2024). Analisis Kesulitan Menulis Siswa Kelas Rendah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 2 Sengonbugel. *Jurnal Pendidikan*, 6 (2).